

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Hal ini diperkuat dengan pendapat Lchman (dalam Yusuf, 2014, hlm. 62) bahwa penelitian deskriptif kuantitatif merupakan Suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, akurat, dan faktual tentang fakta atau karakteristik populasi tertentu atau mencoba mendeskripsikan suatu keadaan secara rinci. Langkah terakhir yaitu menyimpulkan hasil dari pengujian hipotesis apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak.

Hal pertama yang dilakukan peneliti adalah melakukan observasi dan studi pendahuluan terhadap objek penelitian kemudian menentukan populasi, dilanjutkan dengan penarikan sebuah sampel. Sesuai dengan pendapat Gulo (2002, hlm. 19) yaitu, Desain penelitian atau rancangan merupakan hal pertama yang dilakukan dalam penelitian, dilanjutkan dengan penarikan sampel, analisis instrumen dan pembuatan laporan. Adapun langkah awal yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan, menentukan masalah.

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu untuk menimbang sejauh mana program parenting yang di selenggarakan dapat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pola asuh dalam keluarga, Dari rumusan masalah tersebut, peneliti mencoba menjawab / memberikan solusi yang diperoleh dari pencarian teori yang relevan. Jawaban yang diperoleh kemudian disebut jawaban sementara atau hipotesis sedangkan hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara program parenting dengan peningkatan kualitas pola asuh dalam keluarga. Sebelum Untuk mengumpulkan data, peneliti terlebih dahulu membuat instrumen penelitian berupa kuesioner dengan menggunakan *google form* yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengujian data dari instrumen tersebut dengan pengujian validitas dan reabilitas dari instrumen tersebut. Analisis data dilakukan setelah pengumpulan data. Analisis data dilakukan untuk menjawab hipotesis yang diajukan dengan mendeskripsikan hasil data yang diperoleh dari sampel orang tua peserta parenting di Desa Cimaung dan mengukur

pengaruh program parenting terhadap peningkatan kualitas pola asuh dalam keluarga.

### 3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

#### 3.2.1 Populasi

Populasi merupakan kumpulan dari subjek, variabel, konsep atau fenomena (Morissan, 2015 hlm. 109) sedangkan, Menurut Sugiyono (2016, hlm. 61), populasi adalah suatu kawasan yang terdiri dari objek / entitas yang mempunyai ciri dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Adapun penelitian ini populasinya yaitu orang tua anak usia dini di Desa Cimaung yang mengikuti pendidikan usia dini pada lembaga-lembaga PAUD dalam bentuk TK.

**Tabel 3.1**  
**Peserta Program Parenting di Desa Cimaung**

No.	Wilayah	Jumlah
1.	1 Terdiri dari ( RW 01, 02, 03 dan 04)	140 Orang
2.	2 Terdiri dari (RW 05,06 dan 07)	129 Orang
3.	3 Terdiri dari (08,09 dan 10)	131 Orang
	<b>Jumlah</b>	<b>400 orang</b>

*Sumber: (Dokumen Peneliti, 2020)*

Orang tua yang memiliki anak dengan rentang usia (4-6 tahun) dan berada diwilayah Desa Cimaung berjumlah 400 orang, terdiri dari RW 01, 02, 03 dan 04 berjumlah berjumlah 140 orang, RW 05, RW 06 dan RW 07 berjumlah 129 orang dan RW 08, RW 09, RW 10 berjumlah 131 orang. Jumlah dari populasi ke sepuluh RW yang ada di Desa Cimaung adalah 400 orang. Adapun unit analisis data penelitian ini adalah orang tua peserta program parenting di Desa Cimaung Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung.

#### 3.2.2 Sampel

Menurut Morissan (2015, hlm. 109), sampel merupakan bagian dari populasi yang mewakili seluruh perwakilan anggota populasi. Sampel dalam penelitian

ini adalah orang tua dari orang tua yang memiliki fasilitas PAUD di Desa Cimaung, Kecamatan Cimaung, Kabupaten Bandung.

Jumlah sampel yang diambil dari penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling yang meliputi probability sampling, dimana masing-masing anggota sampel memiliki kemampuan yang sama dalam teknik pengambilan sampel yang berlaku menurut Suharsimi Arikunto (2010 p.112), jika subjek kurang dari 100 orang, jika subjek besar atau lebih dari 100 orang, 10-15% atau 20-25% atau lebih. Maka perhitungan sampel pada penelitian ini yaitu:

$$25\% \times 400 = 100.$$

Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 orang.

**Tabel 3.2**  
**Sampel Penelitian**

No.	Wilayah	Jumlah
1.	1 (RW 01, 02, 03 dan 04)	35 Orang
2.	2 (RW 05, 06 dan 07)	32 Orang
3.	3 (RW 08, 09 dan 10)	33 Orang

*Sumber: (Dokumen Peneliti, 2020)*

Berdasarkan perhitungan diatas, maka pengambilan sampel berjumlah 100 orang yang mana akan dibagi kepada tiga wilayah. Jadi, sampel di wilayah 1 (RW 01,02,03 dan 04) yang terdapat pada 3 (tiga) lembaga PAUD sebanyak 35 orang, Wilayah 2 (RW 05,06 dan 07) dengan 2 (dua) lembaga PAUD sebanyak 32 orang dan Wilayah 3 (RW 08,09,10) dengan 2 (dua) lembaga PAUD sebanyak 33 orang. Peneliti membagi menjadi tiga wilayah dari 10 RW yang ada dikarenakan beberapa RW, yang terdapat 7 (tujuh) lembaga PAUD dengan memiliki karakteristik yang sama sehingga peneliti tidak mengambil sampel dari semua RW, karakteristik tersebut meliputi, mata pencaharian masyarakat serta latar belakang pendidikan masyarakat.

### **3.2.3 Teknik Sampling**

Menurut Sugiyono (2001, hlm. 56) tehnik sampling merupakan salah satu teknik pengambilan sampel, sedangkan langkah-langkah teknik pengambilan sampel adalah: a) menentukan populasi, populasi dalam penelitian ini adalah semua orang tua yang menjadi anak usia dini di Desa Cimaung, b) mencari data akurat untuk unit populasi, hal ini dilakukan dengan cara melakukan observasi maupun penyebaran angket penelitian di Desa Cimaung, c) memilih sampel yang representatif dan terakhir d) menentukan jumlah sampel yang memadai.

### **3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Untuk menghindari terjadinya kesalahan pemahaman, penulis menjabarkan pemahaman umum atau definisi operasional sebagai berikut:

#### **1. Program Parenting**

Istilah parenting atau yang sering kali disebut pengasuhan adalah serangkaian proses interaksi antara orang tua dan anak yang terjadi terus menerus sehingga berdampak positif terhadap perkembangan anak.

Program parenting yang di maksud adalah serangkaian proses parenting yang dilaksanakan di Desa Cimaung yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun indikator dari perencanaan program parenting adalah: a) sosialisasi program, b) pembentukan pelaksana program, c) observasi bersama dan d) penentuan kebutuhan. Sedangkan indikator dari pelaksanaan program parenting adalah: a) kegiatan pertemuan orang tua, b) tujuan pelaksanaan kegiatan program, c) waktu pelaksanaan program, d) penetapan materi disesuaikan dengan kebutuhan peserta, serta e) pemilihan narasumber disesuaikan dengan kompetensi dan kebutuhan peserta. Dan langkah terakhir dalam menyelenggarakan program parenting adalah melakukan evaluasi terhadap program yang diselenggarakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Riana (2012, hlm. 34) dalam buku pendidikan Keorangtwaan dan keluarga di Indonesia.

#### **2. Pola Asuh**

Pola orang tua merupakan pola perilaku yang diterapkan pada anak dan konsisten dari waktu ke waktu. Pola tingkah laku ini dirasakan oleh anak dan juga bisa berdampak positif maupun negatif bagi anak.

Indikator dari pola asuh terdiri dari dimensi kontrol dan dimensi kehangatan, adapun aspek yang berperan dalam dimensi kontrol adalah a) pembatasan, b) tuntutan, c) sikap ketat (tegas dan disiplin), d) campur tangan orang tua sebagai wujud kasih sayang orang tua terhadap anak, e) kekuasaan yang sewenang-wenang. Adapun aspek yang berperan dalam dimensi kehangatan adalah; a) kepedulian orang tua terhadap kesejahteraan anaknya, b) kepekaan orang tua terhadap kebutuhan anaknya, c) orang tua harus meluangkan waktu bersama dengan anaknya, d) orang tua harus mampu menunjukkan semangat terhadap perilaku anaknya, e) orang tua peka terhadap kebutuhan emosional anak-anak mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Braumind (dalam Al Tridhonanto, 2014, hlm. 5-10).

### 3.4 Pengembangan Instrumen

**Tabel 3.3**

**Variabel dan Indikator Penelitian**

No.	Perumusan Masalah	Variabel	Dimensi	Indikator
1	2	3	4	5
	Bagaimana penyelenggaraan program parenting di Desa Cimaung Kec. Cimaung Kab. Bandung ?	Program Parenting (X)	1. Perencanaan	1.1 Pengelola melakukan identifikasi sebelum dilaksanakan program parenting. 1.2 Pengelola melibatkan semua orang tua anak usia dini sebelum pelaksanaan program parenting. 1.3 Pengelola membentuk kepanitiaan pada setiap program parenting yang akan dilaksanakan. 1.4 Pengelola menetapkan tujuan program 1.5 Pengelola menentukan materi program yang akan disampaikan 1.6 Pengelola menentukan waktu / jadwal penyelenggaraan program 1.7 Pengelola menetapkan tempat pelaksanaan program parenting 1.8 Pengelola menentukan narasumber program 1.9 Pengelola menetapkan pelaksanaan evaluasi program

				1.10 Pembiayaan
			2. Pelaksanaan	2.1 Kesesuaian jadwal pelaksanaan program dengan rencana yang telah di tetapkan
				2.2 Relevansi materi program
				2.3 Kompetensi narasumber program
				2.4 Metode yang digunakan narasumber program
				2.5 Pemilihan media oleh narasumber dalam menyampaikan materi program
				2.6 Pelaksanaan evaluasi pembelajaran
				2.7 Pelayanan kegiatan program parenting
			3. Evaluasi	3.1 Pelaksanaan evaluasi program
				3.2 Aspek evaluasi yang digunakan dalam pelaksanaan program
				3.3 Hasil dari penyelenggaraan program
2	Bagaimana kualitas pola asuh dalam keluarga pada orang tua peserta program parenting?	Pola Asuh Orang tua (Y)	1. Kontrol	1.1 Orang tua memberikan batasan-batasan terhadap anak
				1.2 Orang tua menuntut anak bertindak sesuai dengan keinginan orang tua
				1.3 Orang tua bersikap ketat/tegas dalam membentuk pribadi anak.
				1.4 Campur tangan orang tua terhadap kegiatan anak.
				1.5 Orang tua memiliki kekuasaan yang sewenang-wenang kepada anak.
			2.1 Perhatian Orang tua terhadap kesejahteraan anak	

			2. Kehangatan	2.2 Reaksi orang tua terhadap stimulasi perkembangan anak mereka
				2.3 Orang tua meluangkan waktu bersama anak
				2.4 Orang tua memiliki rasa antusias dengan perilaku anak.
				2.5 Orang tua peka terhadap kebutuhan emosional anak.

### 3.5 Instrumen Penelitian

#### 3.5.1 Alat Pengumpul Data

Purwanto (2010, hlm. 183), menyebutkan bahwa instrumen merupakan suatu alat untuk mengumpulkan data dengan cara pengukuran. Berikut beberapa alat pengumpul data pada penelitian dalam mengumpulkan data mengenai “Penerapan Program Parenting dalam Meningkatkan Kualitas Pola Asuh dalam Keluarga”, yaitu:

Menurut Mardalis (2008, hlm. 66), angket atau kuesioner merupakan suatu teknologi yang mengumpulkan data melalui formulir yang diberikan kepada responden (individu atau sekelompok orang) untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti pada penelitian ini berupa kuesioner online melalui google form yang diberikan secara langsung kepada peserta program parenting. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam pembuatan kuesioner yaitu, menyusun kisi-kisi angket, membuat butir soal, membuat pedoman/petunjuk pengisian angket serta membuat skoring atau penilaian angket. Kuesioner ini berbentuk Skala likert terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Dalam penelitian skala likert dengan alternatif respon frekuensi untuk mengukur program parenting dan kualitas pola asuh dalam keluarga. Dengan rentang satu sampai empat untuk instrumen positif serta sebaliknya rentang empat sampai satu untuk instrumen negatif adapun keturangannya sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Skor Instrumen Positif**

No.	Skor	Keterangan
1.	<b>1</b>	Tidak Pernah (TP) / (STS)
2.	<b>2</b>	Kadang-kadang (KD) / (TS)
3.	<b>3</b>	Sering (S) / Setuju (S)
4.	<b>4</b>	Selalu (SL) / Sangat Setuju (SS)

*Sumber: (Dokumen Peneliti, 2020)*

**Tabel 3.5**  
**Skor Instrumen Negatif**

No.	Skor	Keterangan
1.	<b>1</b>	Selalu (SL) / Sangat Setuju (SS)
2.	<b>2</b>	Sering (S) / Setuju (S)
3.	<b>3</b>	Kadang-kadang (KD) / (TS)
4.	<b>4</b>	Tidak Pernah (TP) / (STS)

*Sumber: (Dokumen Peneliti, 2020)*

Dalam pembuatan instrumen penelitian ini terdapat dua kategori dalam pemberian skor penilaian dalam instrumen, selain itu dari 57 item pernyataan terdapat 55 item positif dan 2 item negatif. Dengan rentang 1-4 dan keterangannya adalah jika rasio 1 berarti tidak pernah (TP), rasio 2 berarti kadang (KD), rasio 3 berarti sering (S), dan rasio 4 berarti selalu (SL). Selain kategori lain misalnya: 1 berarti sangat tidak setuju (STS), 2 berarti tidak setuju (TS), 3 berarti setuju (S) dan 4 berarti sangat setuju (SS). Adapun tahapan yang dilakukan pada pengumpulan data ini yaitu: a) penentuan pengumpulan data, b) penyusunan alat pengumpul data, c) tahap uji coba angket, d) tahap penyebaran dan pengumpulan angket.

### **3.5.2 Skala Likert**

Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap suatu objek atau fenomena tertentu. Siregar (2012, hlm. 24) berpendapat bahwa skala likert terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Dalam penelitian ini skala likert memiliki alternatif respon frekuensi yang dapat mengukur pola asuh orang tua dan perkembangan emosi anak usia dini. Menurut Siregar (2012, hlm. 25) pernyataan positif dan negatif pada penelitian ini diberikan skor 5 hingga 1 dengan rincian:

**Tabel 3.6**  
**Skor Penilaian Skala Likert Positif**

Skor	Kriteria
5	Selalu
4	Sering
3	Kadang-kadang
2	Jarang
1	Tidak Pernah

*Sumber: Siregar, (2012, hlm. 25)*

Sedangkan, untuk pernyataan negatif yang terdapat pada instrumen, diberikan skor 1 hingga 5 dengan rincian:

**Tabel 3.7**  
**Skor Penilaian Skala Likert untuk Pernyataan Negatif**

Skor	Kriteria
5	Tidak Pernah
4	Jarang
3	Kadang-kadang
2	Sering
1	Selalu

*Sumber: Siregar, (2012, hlm. 25)*

### 3.5.3 Pengembangan Instrumen

Setelah menyusun instrumen, maka instrumen dilakukan uji kelayakannya melalui uji validitas dan reliabilitasnya. Nisfiannoor (2009, hlm. 397-398) berpendapat bahwa instrumen yang valid ataupun reliabel akan menghasilkan suatu data yang akurat mengenai keadaan responden yang diukurnya berikut pemaparan mengenai uji validitas dan uji reliabilitas dalam penelitian ini :

#### 1. Uji Validitas

Menurut Siregar (2013, hlm. 46), keabsahan atau validitas menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat mengukur benda yang diuji. Instrumen yang telah dibuat

dan disusun oleh peneliti lalu diuji dengan *Expert Judgment* oleh validator. Penilaian mencakup kesesuaian antara variabel dengan indikator, penggunaan kata serta penyusunan kalimat pada setiap nomor item dalam instrumen penelitian. Proses validasi diberikan dengan cara pemberian skor pada setiap nomor item. Menurut Retnawati (2016, hlm. 16) skor yang digunakan dalam lembar penilaian validator mulai dari rentang 1 hingga 5 dengan keterangan tidak relevan hingga sangat relevan, untuk lebih jelasnya terdapat pada tabel dibawah selanjutnya.

**Tabel 3.8**

**Ketentuan Skor Validitas Instrumen**

No.	Skor	Keterangan
1	1	Tidak Relevan
2	2	Kurang Relevan
3	3	Cukup Relevan
4	4	Relevan
5	5	Sangat Relevan

*Sumber: (Dokumen Peneliti, 2020)*

Proses validasi dilakukan oleh validator yang terdiri dari beberapa ahli pada yang sesuai dengan bidang studinya. Pada penelitian ini, validator terdiri dari empat dosen dan satu ahli, yang menguasai bidang *parenting* dan pola asuh dalam keluarga. Berikut beberapa ahli yang turut serta menjadi validator pada penelitian ini.

**Tabel 3.9**

**Validator dalam *Expert Judgment***

No.	Validator	Jabatan
1.	Dr. Asep Saepudin, M.Pd	Dosen Penmas UPI
2.	Dr. Iip Saripah, M.Pd	Dosen Penmas UPI
3.	Dr. Viena R. Hasanah, M.Pd	Dosen Penmas UPI
4.	Dr. Nike Kamarubiani, M.Pd	Dosen Penmas UPI
5.	Lilis Mulyani, M.Pd	Pengawas Madya Kab. Bandung

*Sumber: (Dokumen Peneliti, 2020)*

Instrumen yang telah divalidasi oleh para validator, kemudian dilakukan indeks validitas. Indeks validitas atau statistik V yang diusulkan oleh Aiken (dalam Retnawati, 2016, hlm. 18) dengan rumus dibawah ini:

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

Keterangan:

- s = r-lo
- r = angka yang diberikan oleh penilai
- lo = angka penilaian validitas yang terendah
- c = angka penilaian validitas yang tertinggi
- n = jumlah validator

Rentang angka pada indeks validitas berkisar antara 0-1, yang dikategorisasikan berikut:

**Tabel 3.10**

**Kategori Hasil Perhitungan Statistik V**

No.	Rentang	Kategori
1.	0 - 0,33	Tidak Relevan
2.	0,34 – 0,67	Cukup Relevan
3.	0,68 – 1	Relevan

*Sumber: (Azwar, 2015, hlm. 117)*

**Tabel 3.11**

**Hasil Uji Validitas dengan Analisis Statistik V**

Variabel	No.	Validitas	Keterangan
<b>Penerapan Program Parenting (X)</b>	1	0,75	Relevan
	2	0,8	Relevan
	3	0,7	Relevan
	4	0,9	Relevan
	5	0,9	Relevan
	6	0,75	Relevan

7	0,75	Relevan	
8	0,75	Relevan	
9	0,7	Relevan	
10	0,75	Relevan	
11	0,85	Relevan	
12	0,75	Relevan	
13	0,7	Relevan	
14	0,7	Relevan	
15	0,9	Relevan	
16	0,75	Relevan	
17	0,75	Relevan	
18	0,7	Relevan	
19	0,9	Relevan	
20	0,7	Relevan	
21	0,9	Relevan	
22	0,75	Relevan	
23	0,7	Relevan	
24	0,8	Relevan	
25	0,9	Relevan	
26	0,8	Relevan	
27	0,9	Relevan	
28	0,7	Relevan	
29	0,75	Relevan	
30	0,75	Relevan	
<b>Kualitas Pola</b>	31	0,7	Relevan
<b>Asuh dalam</b>	32	0,75	Relevan
<b>Keluarga (Y)</b>	33	0,7	Relevan
	34	0,8	Relevan

---

35	0,75	Relevan
36	0,85	Relevan
37	0,9	Relevan
38	0,95	Relevan
39	0,75	Relevan
40	0,7	Relevan
41	0,7	Relevan
42	0,7	Relevan
43	0,75	Relevan
44	0,7	Relevan
45	0,7	Relevan
46	0,8	Relevan
47	0,75	Relevan
48	0,9	Relevan
49	0,75	Relevan
50	0,95	Relevan
51	0,95	Relevan
52	0,95	Relevan
53	0,95	Relevan
54	0,95	Relevan
55	0,95	Relevan
56	0,95	Relevan
57	0,75	Relevan

---

*Sumber: Peneliti (2020)*

Perhitung hasil uji validitas menggunakan analisis statistik V pada Microsoft Excel 2013. Berdasarkan uji validitas diatas yang dilakukan melalui *expert judgment*, terdapat 57 item dengan hasil relevan. Instrumen penelitian yang telah disusun sudah layak untuk digunakan dalam pengambilan data dengan melakukan

beberapa revisi atas pertimbangan yang diberikan oleh para ahli, yaitu sebagai berikut:

- 1) Item soal jangan terlalu banyak, karena dikhawatirkan responden bosan dan jawabannya menjadi bias.
- 2) Dari instrumen yang sudah saya terima ada beberapa catatan dalam instrumen tersebut karena saya melihat ada ketidak tepatan dalam menetapkan pertanyaan yang seharusnya sesuai dengan indikator yang harus ada di Bab 2 sebagai dasarnya.
- 3) Jika bisa lebih difokuskan variabel program parentingnya untuk materi apa, akan lebih baik dalam mengukur kualitas pola asuh untuk konteks yang sesuai dalam angket.

Maka, perbaikan yang dilakukan oleh peneliti terhadap instrumen penelitian yaitu mengubah item soal dengan variabel  $X_1$  berjumlah 31 item dan variabel  $X_2$  berjumlah 26 item sesuai rekomendasi yang diberikan dosen serta ahli dan telah di konsultasikan dengan dosen pembimbing sehingga menjadi layak digunakan dalam pengambilan data.

## 2. Uji Reliabilitas

Langkah selanjutnya yaitu reliabilitas, reliabilitas membicarakan mengenai tingkat kekonsistenan dalam data yang telah didapatkan, meskipun sewaktu-waktu dilakukan penelitian kembali Nisfiannoor (dalam Sugiyono (2016. hlm. 173) menunjukkan bahwa suatu instrumen reliabel, apabila instrumen tersebut digunakan untuk mengukur suatu objek yang sama beberapa kali maka akan menghasilkan data yang sama. Adapun rumus dalam mengukur reliabilitas adalah rumus *Alpha Cronbach* dalam Sugiyono (2016, hlm. 186) yaitu:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma^2} \right]$$

Dimana:

Rumus Varians: 
$$\sigma_1^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

*Sumber: Sugiyono (2016, hlm. 186)*

Keterangan:

$r_{11}$  : Reliabilitas instrumen koefisien alfa

- $k$  : Banyaknya butir soal  
 $\sum \sigma_1^2$  : Jumlah varians butir  
 $\sigma_1^2$  : Varians total  
 $N$  : Jumlah responden

Adapun nilai koefisien tingkat reliabilitas berdasarkan tabel dibawah ini:

**Tabel 3.12**  
**Kriteria Koefisien Reabilitas**

Interval Koefisien	Tingkat Reabilitas
<b>0,00 – 0,199</b>	Sangat rendah
<b>0,20 – 0,399</b>	Rendah
<b>0,40 – 0,599</b>	Sedang
<b>0,60 – 0,799</b>	Tinggi
<b>0,80 – 1,000</b>	Sangat tinggi

*Sumber: Sugiyono (2016, hlm. 186)*

### 3.6 Prosedur Penelitian

#### 3.6.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal dalam melakukan penelitian. Tahap awal sangatlah penting dalam menentukan arah dan tujuan dari penelitian. Pada tahap persiapan ini, peneliti melakukan studi pendahuluan dalam mengidentifikasi masalah yang terdapat pada program parenting yang diadakan di Desa Cimaung, Kec. Cimaung, Kab. Bandung. Pertama-tama peneliti melakukan observasi kepada masyarakat di lingkungan Desa Cimaung, peneliti melihat permasalahan-permasalahan yang dirasakan masyarakat sangat bervariasi, salah satunya dari aspek pendidikan khususnya anak usia dini khususnya dibidang parenting. Peneliti melakukan perizinan untuk melakukan studi pendahuluan kepada kepala Desa Cimaung yang bernama ibu Neneng Nurhayati, mengenai permasalahan tersebut, dalam mempermudah penelitian peneliti dibantu oleh aparatur pemerintah Desa Cimaung dalam mengumpulkan data-data dan dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Di antaranya, data jumlah penduduk, usia penduduk serta pekerjaan/mata pencaharian masyarakat. Dengan diselenggarakan program parenting di Desa Cimaung membuat pihak pemerintahan Desa cimaung dapat mengetahui pemahaman/informasi yang dibutuhkan oleh orang tua mengenai peningkatan kemampuan pengasuhan

terhadap anaknya, sehingga pola pengasuhan dapat menjadi lebih baik dan lebih terarah. Setelah melakukan studi pendahuluan dan menemukan beberapa informasi, peneliti melakukan perizinan kepada lembaga-lembaga PAUD dan mewawancarai pengelola PAUD terkait program parenting yang telah terselenggara. Selain mewawancarai penyelenggara, peneliti pun melakukan observasi pendahuluan dan wawancara kepada beberapa orang tua yang mengikuti program parenting. Setelah melakukan studi pendahuluan peneliti menemukan dan mengidentifikasi masalah, kemudian mengkonsultasikannya kepada pembimbing skripsi untuk ditindak lanjuti dan merumuskan judul riset yang akan digunakan.

### **3.6.2 Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan , peneliti menyebarkan kuesioner dengan tujuan untuk memperoleh data agar dapat diolah dan dianalisis kemudian dideskripsikan. Kuesioner diberikan kepada orang tua peserta program parenting di wilayah Desa Cimaung Kec. Cimaung Kab. Bandung

### **3.6.3 Tahap Akhir**

Pada tahap akhir penelitian, peneliti mengolah data yang didapatkan dari penyebaran kuesioner dengan cara dianalisis. Kemudian diberikan kesimpulan, implikasi, serta saran mengenai pengaruh penerapan program parenting dalam meningkatkan kualitas pola asuh orang tua dalam keluarga.

## **3.7 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Teknik analisis ini digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menganalisis data yang terkumpul sebagaimana adanya, tanpa ada kesimpulan yang umum. Teknik analisis validasi digunakan untuk menguji hipotesis penelitian melalui uji statistik menggambarkan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Terdapat beberapa langkah analisis data menurut Indriantoro dan Supromo (2002, hlm. 167) diantaranya:

1. Pemeriksaan data (*editing*), merupakan proses pemeriksaan keseluruhan kuesioner. Baik pemeriksaan kelengkapan instrumen, pengisian identitas

responden ataupun pengisian data yang diperlukan untuk penelitian. Proses ini berguna untuk memudahkan dalam pemberian kode (*Boding*) dan pemrosesan data dengan teknik analisis.

2. Pembuatan kode (*Coding*), merupakan proses pemberian skor numerik ataupun karakter simbol pada setiap variabel yang telah diidentifikasi dan diklasifikasi. Kemudian, data yang telah melalui proses pengkodean ditempatkan pada *Coding form* dalam kolom dan baris yang telah ditentukan.
3. Pemrosesan data (*Data Processing*), pada penelitian ini pemrosesan data dibantu dengan program aplikasi *Statistical Puckage for the Social Science (SPSS) 24.0 for Windows* dan *Microsoft Excel 2013*.

### **3.7.1 Teknik Analisis Data statistik Deskriptif**

Menurut Siregar (2012, hlm.126). nalisis Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan serta menguji generalisasi hasil pnelitian berdasarkan satu sampel. Pada analisis data statistik deskriptif, data disajikan berdasarkan kategori yang telah ditentukan kedalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan dibaca.

### **3.7.2 Teknik Analisis Data Statistik Inferensial**

Analisis inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan menerapkan hasilnya pada suatu populasi (Sugiyono, 2013, hlm.209). Analisis data statistik inferensial ini cocok untuk pengambilan sampel dari populasi yang jelas dan teknik pengambilan sampel acak dari populasi.

## **3.8 Analisis Persentase**

Analisis persentase digunakan untuk memperoleh informasi tentang kecenderungan mendapatkan jawaban dari responden dalam penelitian ini, analisis persentase digunakan untuk menganalisis jawaban responden dalam berbagai dimensi. Rumus analisis persentase yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi jawaban yang dipilih responden

n = jumlah keseluruhan frekuensi alternatif jawaban yang dipilih responden

Berikut ini disajikan kriteria penafsiran hasil perhitungan responden dalam Tabel 3.13.

**Tabel 3.13**  
**Kriteria Penafsiran Hasil Perhitungan Responden**

No	Kriteria Penafsiran	Keterangan
1	0%	Tidak Seorangpun
2	1%-25%	Sebagian Kecil
3	26%-49%	Hampir Setengahnya
4	50%	Setengahnya
5	51%-75%	Sebagian Besar
6	76%-99%	Hampir Seluruhnya
7	100%	Seluruhnya

*Sumber: Ali (1985, hlm. 184)*

### 3.9 Pengujian Hipotesis

#### 3.9.1 Uji Persyaratan Analisis

##### 1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011, hlm.160), uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. data yang layak dilakukan pengujian statistik adalah data yang memiliki ataupun distribusi normal. Tujuan dari data yang terdistribusi normal adalah untuk fokus pada mean dan median. Dalam penelitian ini, uji normalitas data menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* pada aplikasi *Windows SPSS 24.0*. Dasar pengambilan keputusan bisa melalui probabilitas menurut Santoso, (2012, hlm. 393) sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas  $\geq 0,05$  maka distribusi model regresi normal
- b. Jika probabilitas  $\leq 0,05$  maka distribusi model regresi tidak normal

## 2. Uji Linearitas

Asumsi ini menyatakan bahwa untuk setiap persamaan regresi linier, hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas harus linier. Asumsi ini akan menentukan persamaan yang digunakan, apakah akan menggunakan persamaan logaritmik, persamaan kubik, kuadrat dan invers. Menurut Santosa & Ashari (2005, hlm. 244), linearitas dapat dilihat, dan terlihatnya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Pengujian linearitas dilakukan dengan menggunakan SPSS (*Statistical package for social sciences*). Pengujian linearitas data dapat dibuktikan melalui Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan probabilitas yaitu :

- a. Jika probabilitas  $\geq 0,05$  maka adanya hubungan linier diantara variabel
- b. Jika probabilitas  $\leq 0,05$  maka tidak adanya hubungan linier diantara variabel

### 3.9.2 Analisis Regresi Linier Sederhana

Penelitian ini menggunakan teknik analisis linear sederhana, karena bertujuan untuk menguji pengaruh satu variabel independen yaitu program parenting (X) terhadap variabel dependen ialah pola asuh (Y). Maka bentuk regresinya adalah:

$$Y = a + b_1 X_1$$

yang mana:

- Y = variabel dependen
- a = konstanta
- $b_1, b_2, \dots, b_n$  = nilai koefisien regresi
- $X_1, X_2, \dots, X_n$  = variable bebas

### 3.9.3 Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui hubungan antara variabel X dengan variabel Y dihitung dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi dengan tujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat Koefisien Korelasi pada penelitian ini menggunakan Korelasi Product Moment yang dikembangkan oleh Karl Pearson dalam Muhidin (2010, hlm. 97), sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Kemudian untuk mengetahui tingkat hubungan antar variabel, dapat dilihat pada tabel interpretasi nilai r di bawah ini:

**Tabel 3.14**

**Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,000 - 0,199	Sangat Lemah
0,200 - 0,399	Lemah
0,400 - 0,599	Sedang/Cukup
0,600 - 0,799	Tinggi
0,800 - 1,00	Sangat Tinggi

*Sumber: Sudjana (2005, hlm. 389)*

**3.9.4 Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi merupakan nilai yang menggambarkan seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel independen kepada Variabel dependen. Semakin tinggi koefisien determinasi maka semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perilaku kausal. Koefisien determinasi dapat ditentukan dengan rumus yang dikemukakan oleh Riduwan (2013, p.136) sebagai berikut:

Keterangan :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

KD	= Koefisien determinasi
r	= Koefisien korelasi
100%	= Konstanta

Dengan besarnya  $r^2$  dapat dihitung dengan rumus:

$$r^2 = \frac{(b_1 \sum x_1 y)(b_2 \sum x_2 y)}{\sum y^2}$$

*Sumber: Yuliara (2016, hlm. 6)*

Catatan:

1. Apabila  $r^2$  bernilai 0, maka model yang terbentuk yaitu persamaan regresi, variabel dependen tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen.
2. Apabila  $r^2$  bernilai 1, maka model yang berbentuk persamaan regresi, variabel dependen tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen.